

Yoan Puteri Setiawan. (5020201). Perbedaan Religiusitas Remaja yang Berasal dari Keluarga Beda Agama dan Yang Tidak. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Klinis (2007).

ABSTRAK

Remaja adalah transisi dari masa anak dan dewasa, dengan rentang usia antara 12-25 tahun. Religiusitas remaja adalah komitmen religius remaja terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya, yang terlihat pada keyakinan, pengalaman, dan tingkah laku mereka, yang berkaitan dengan agama tersebut. Religiusitas diukur berdasarkan 5 dimensi religiusitas menurut Glock & Stark, yaitu: dimensi ideologis, ritual, pengalaman, intelektual, dan dampak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas remaja, salah satunya adalah keluarga. Keluarga adalah unit sosial yang terdiri dari orang tua dan anak-anak, dimana keluarga beda agama berarti unit sosial yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya, yang menganut agama yang berbeda. Fungsi penting keluarga adalah menanamkan kepercayaan dan praktik religius pada anak-anak mereka.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan religiusitas pada remaja yang tumbuh dalam keluarga beda agama dan yang tidak. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan angket terbuka dan tertutup, yang menggunakan skala Likert. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan uji beda.

Uji asumsi menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji hipotesis menggunakan U Mann-Whitney *test*. Uji hipotesis menghasilkan nilai $Z = -1.555$ dan nilai $p = 0.120$, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat religiusitas pada remaja dari kelompok beda dan sama agama. Uji beda yang dilakukan pada tiap aspek religiusitas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat aspek pengalaman, diperoleh nilai $Z = -1.936$. Remaja dari keluarga beda agama mengambil keputusan secara bebas dalam menentukan agama yang dianut, sehingga mereka menjadi lebih bertanggung jawab pada tindakan yang berhubungan dengan agama tersebut, dan hal ini menjadi penyebab tingkat religiusitas mereka tidak jauh berbeda (mean kelompok beda agama = 2.95, mean kelompok sama agama = 2.84) dibandingkan remaja dari kelompok sama agama. Dari data deskriptif, ditemukan adanya kecenderungan penurunan tingkat religiusitas semakin bertambahnya usia remaja. Orang tua memiliki peran yang cukup dominan dalam mempengaruhi kehidupan agama remaja, yaitu mengajarkan ibadah dan memberikan nasehat-nasehat yang positif.

Keyword: Remaja, religiusitas remaja, keluarga beda agama.